

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan senantiasa dibutuhkan disetiap lembaga pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan kualitas lulusan, sarana, pembelajaran dan pengelolaan, tidak datang dengan sendirinya, melainkan perlu diupayakan oleh setiap komponen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung pada suatu lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, Kepala Madrasah, Guru-guru, pengawas pendidikan Islam, tokoh masyarakat, pemerintah, telah melakukan peningkatan kualitas pendidikan dengan berbagai cara yang baik dan sesuai dengan tugas serta kewenangannya masing-masing. Misalnya pembenahan manajemen sekolah oleh kepala sekolah, penggunaan model-model pembelajaran oleh guru, penambahan sarana dan prasarana pendidikan, semuanya mengarah kepada peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan adanya usaha peningkatan kualitas pendidikan diharapkan kemampuan mencapai tujuan pendidikan meningkat, meskipun adakalanya harus dilakukan dengan proses reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan. Hal ini sependapat dengan Nisbet seperti yang dikutip oleh Cece Wijaya (1986 : 6) menyatakan bahwa kita harus mengupayakan peningkatan pendidikan. Kalau tidak, pendidikan akan tertinggal oleh perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Kapasitas untuk menyerap, menyesuaikan diri, menghasilkan pembaharuan sebagai wujud "kreativitas sekolah" perlu diupayakan.

Mahfudh Salahudin (1986 : 67) menyatakan bahwa Hasil usaha yang dilakukan oleh perseorangan maupun lembaga akan ditanggapi secara beragam oleh masyarakat. Hal ini akan bergantung kepada faktor-faktor internal dan eksternal dari orang yang menanggapinya. Hasil tanggapan mereka membentuk citra atau gambaran bayangan yang ada dalam pikiran seseorang setelah melihat, mendengar atau melakukan sesuatu.

Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Buniasih sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Buniasih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya, melakukan pula usaha-usaha peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam bentuk peningkatan sarana dan prasarana belajar, peningkatan kualitas guru, peningkatan pelayanan kepada peserta didik dan peningkatan intensitas pembelajaran. Dengan adanya usaha peningkatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan dalam hasil pendidikan yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan lembaga, maupun tujuan pendidikan nasional.

Pada sisi lain, peningkatan kualitas pendidikan yang diupayakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Buniasih akan berdampak kepada pencitraan madrasah itu sendiri bagi kalangan masyarakat. Ada dua kemungkinan

citra, yaitu citra yang baik (positif) dan citra yang tidak baik (negatif). Pencitraan ini tidak dapat dipaksakan melainkan akan terkristal dengan sendirinya pada setiap individu. Keadaan ini sangat menarik untuk dikaji, terutama menyangkut permasalahan: apakah usaha madrasah ibtidaiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan berdampak kepada citra masyarakat tentang madrasah tersebut?, atau sama sekali tidak berdampak apa-apa.

Dilatarinya dengan hal itu maka penulis merencanakan mengadakan penelitian dengan judul: UPAYA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP CITRANYA DI KALANGAN MASYARAKAT (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Buniasih Kec. Kadipaten Kab. Tasikmalaya).

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah usaha Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol dalam meningkatkan kualitas pendidikan?
2. Bagaimanakah citra Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Buniasih dikalangan warga masyarakat sekitar madrasah tersebut?

3. Bagaimanakah pengaruh usaha Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol dalam meningkatkan kualitas pendidikan terhadap Citra Madrasah di masyarakat sekitar madrasah itu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Usaha Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Citra Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Buniasih dikalangan warga masyarakat sekitar madrasah tersebut.
3. Pengaruh usaha Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol dalam meningkatkan kualitas pendidikan terhadap Citra Madrasah di masyarakat sekitar madrasah itu.

D. Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Faktor-faktor dimaksud antara lain kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisasi Guru, Sarana-prasarana, dan pelayanan kepada peserta didik serta orang tuanya.

Kenala sekolah sebagai pemimpin yang profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang

cukup mendasar dalam perubahan sistem pendidikan di sekolah. Menurut Muiyasa (2003 : 88) dampak tersebut antara lain terhadap efektivitas pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, dinamis, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan manajemen dan perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek.

Guru mendapat kepercayaan penuh menjalankan amanah yang sangat spesifik dan vital. Konsekuensinya, guru diposisikan sebagai kekuatan dalam melawar keterbelakangan, dan membangun kemajuan. Jadi untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu memperhatikan kualitas guru.

Selain kepala sekolah, pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Bangunan, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, kurikulum, media pembelajaran, alat peraga perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih optimal.

Faktor pelayanan kepada peserta didik menjadi sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria kualitas pendidikan itu sendiri.

Secara lebih spesifik Thoha (1995 : 39) mengemukakan bahwa Pelayanan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dan atau kelompok orang atau instansi tertentu untuk memberikan bantuan dan kemudahan kepada masyarakat

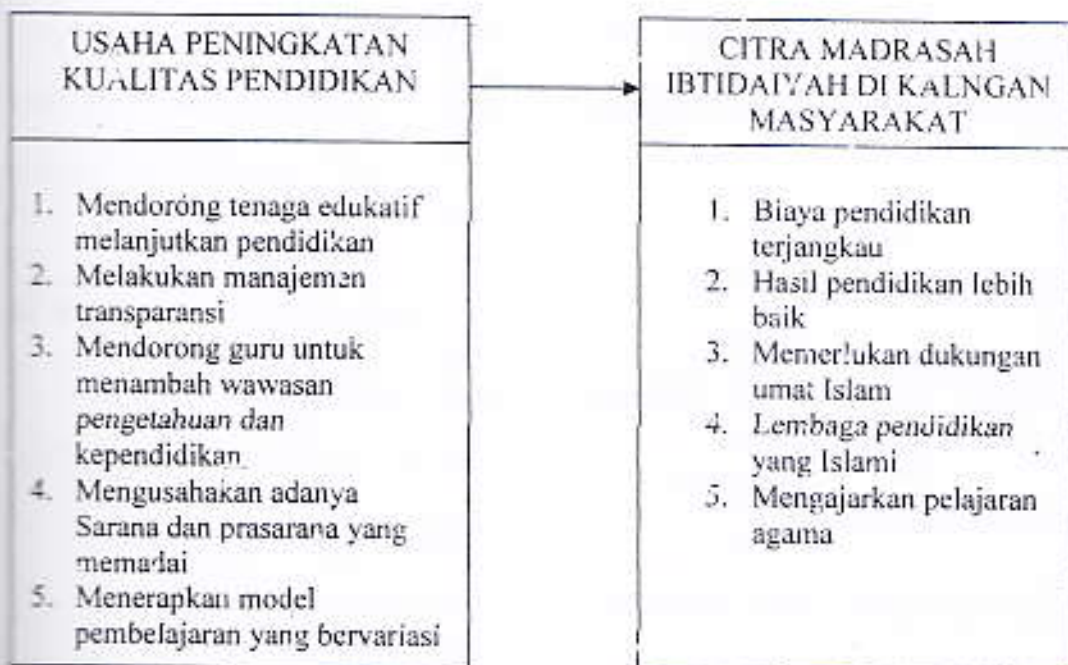
dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Secara teknis pelayanan itu hakikatnya adalah bagaimana memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Adapun tentang citra madrasah ibtidaiyah bagi warga masyarakat setidaknya dapat dikategorikan kepada tiga keadaan, yakni yang memberi citra baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Pencitraan ini akan timbul setelah seseorang melakukan interaksi dengan objek yang dicitrakannya.

Dalam bentuk bagan kerangka pemikiran ini dapat dilihat sebagai berikut:

Bagain 1 :

Kerangka Pemikiran Penelitian



E. Hipotesis

Penelitian ini mengajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Rumusan kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Hipotesis alternatif: Jika usaha peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Buniasih semakin meningkatkan, maka akan semakin baik citra madrasah ibtidaiyah dikalangan masyarakat.

Hipotesis nihil : Jika usaha peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Buniasih semakin meningkatkan, maka akan semakin buruk citra madrasah ibtidaiyah di kalangan masyarakat.

Kedua hipotesis tersebut akan diuji dengan menggunakan test t . Kriteria pengujiannya, terima hipotesis nihil jika terbukti t hitung lebih kecil daripada t tabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun dalam keadaan sebaliknya, hipotesis alternatif yang diterima.

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkan sebagai berikut.

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive atau sengaja, dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Buniasih Kabupaten Tasikmalaya

Dipilihnya daerah tersebut sebagai lokasi penelitian, didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: lokasi tersebut mudah dijangkau; fasilitas dan data cukup tersedia; dapat menghemat biaya.

2. Menentukan Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah semua data yang tidak berbentuk angka atau tidak dapat dihitung dan diukur, seperti sikap pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler, jenis program dan sebagainya.

Data kuantitatif adalah data dari hasil mengukur, membilang (menghitung). Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari fakta-fakta yang dapat dihitung, diukur dan diperoleh juga dari data kualitatif yang sengaja dikuantifikasikan. Data dimaksud antara lain berupa seperti jumlah siswa yang melaksanakan shalat berjamaah, frkuensi mereka melaksanakan shalat berjamaah, dan lain-lain.

Sumber data penelitian ini adalah masyarakat Dusun Kebon Jengkol Desa Buniasih, Kepala Sekolah, guru-guru, dan orang tua siswa di Madrasah Ibtidaiyah tersebut serta dokumentasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Menentukan metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berupaya memecahkan permasalahan yang sedang terjadi saat ini (aktual). Dipilihnya metode deskriptif sebagai metode penelitian didasarkan kepada pandangan bahwa data yang terkumpul akan diorganisir, dianalisis, kemudian disimpulkan. Hal ini memenuhi ciri metode deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990 : 100) yang menyatakan bahwa dengan metode deskriptif, data yang berhasil dikumpulkan tidak sekedar dikumpulkan tetapi diolah sedemikian rupa sehingga bermakna.

4. Menentukan populasi dan sampel

a. Populasi

Muhammad Ali (1986 : 23) berpendapat bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, baik hal, keadaan maupun orang. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah orang tua peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Buniasih. Berdasarkan data di Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol tersebut diketahui bahwa jumlah mereka sebanyak 167 orang.

b. Sampel

Tidak seluruh populasi dalam penelitian ini diteliti, melainkan dilakukan ~~pada~~ sebagiannya saja, atau dengan kata lain dilakukan melalui sampel. Adapun

teknik sampling yang akan digunakan adalah random sampling. Yakni mengambil secara acak dari sejumlah populasinya.

Adapun penetapan jumlah sampel dari populasinya dilakukan dengan mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jika populasinya banyak, dapat diambil sampel antara 10 – 15% atau 20-25%. Dengan acuan tersebut maka jumlah sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 21,5%. Jadi $21,5\% \times 167 = 35,9$ dibulatkan menjadi 36 orang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari responden, dalam hal ini adalah orang tua peserta didik, Kepala Madrasah, guru-guru dan tokoh masyarakat di sekitar MI Kebon Jengkol Desa Buniasih Kec. Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya, dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

a. Angket

Teknik pengumpulan data melalui angket menjadi teknik utama untuk memperoleh informasi mengenai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Buniasih Kec. Kadipaten Kab. Tasikmalaya dan tentang citra Madrasah tersebut dikalangan warga masyarakat.

Angket yang diberikan kepada mereka merupakan angket terstruktur yang disusun secara sistematis dengan menyediakan lima alternatif jawaban, A, B, C,

D, dan E. Setiap alternatif jawaban memiliki skor tertentu, yakni 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk setiap pertanyaan yang berkonotasi positif. Sedangkan untuk pertanyaan yang berkonotasi negatif pola penilaian diberlakukan sebaliknya.

Jumlah pertanyaan yang terdapat dalam angket seluruhnya 30 pertanyaan, dengan rincian, 15 pertanyaan dikembangkan dari variabel upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan 15 pertanyaan lainnya berhubungan dengan citra Madrasah Ibtidaiyah di kalangan masyarakat.

Angket disebarakan kepada responden melalui peserta didik. Maksudnya, angket yang harus diisi oleh orang tua peserta didik dititipkan kepada anak-anaknya, dengan keterangan, bahwa angket tersebut harus diisi oleh orang tuanya, dan dikumpulkan kembali pada esok harinya setelah semua pertanyaan dijawab.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah salah satu teknik pengumpulan data yang lebih menekankan pada ketajaman pandangan mata. Dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kondisi objektif lokasi penelitian yakni Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Buniasih Kec. Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. Untuk mendukung observasi akan dibuat daftar permasalahan yang akan diamati dalam bentuk tabel, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti tinggal menandai kolom tertentu sesuai dengan keadaan masalah yang diobservasi.

c. Wawancara

Wawancara akan digunakan untuk memperoleh data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada sumber data.

Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Guru-guru, tokoh masyarakat di sekitar MI tersebut dan sebagian orang tua peserta didik.

Masalah yang akan diwawancarakan berkisar pada usaha peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh Kepala di Madrasah Ibtidaiyah dan citra warga masyarakat di sekitar madrasah tersebut terhadap madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Buniasih.

Wawancara dilaksanakan bersamaan dengan observasi. Dilaksanakan dalam suasana semi formal, dalam hal ini pewawancara menyiapkan pedoman wawancara, sedangkan waktu dan tempatnya tidak direncanakan secara khusus.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari data tertulis dari buku-buku (*literatur*) sebagai kerangka teori dalam mengembangkan pemikiran dan gagasan yang berkaitan dengan upaya Kepala madrasah ibtidaiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan citranya di kalangan masyarakat. Studi kepustakaan diawali dengan membaca literature, kemudian melakukan analisis dengan

memanfaatkan pendekatan korelasional, komparatif, dan dikoooperatif, sehingga membentuk kerangka teori yang utuh.

Literatur yang dijadikan acuan antara lain *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* oleh Sudarwan Danim, Pustaka Setia, Jakarta. *Pembaharuan Pendidikan* oleh Cece Wijaya dkk, Remaja Rosda Karya, Bandung. *Proses Belajar Mengajar*, oleh Oemar Hamalik, Bumi Aksara, Jakarta. *Psikologi Pendidikan*, oleh Wasty Soemanto, Rineka Cipta, Jakarta. Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

e. Studi Dokumentasi

Data-data yang berupa dokumen akan dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumentasi, sehingga dengan studi ini akan diperoleh informasi yang benar tentang hal yang diteliti, seperti pengarsipan, publikasi informasi, dan nilai-nilai serta catatan-catatan atau photo-photo yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kebon Jengkol Desa Bunasih.

f. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan logika dan pendekatan statistika. Pendekatan logika digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Adapun pendekatan statistika akan

digunakan untuk mengolah data dalam bentuk kuantitatif. Sehubungan dengan analisis statistika, langkah-langkah pengolahan data yang akan dilakukan, yaitu :

a. Analisis Parsial

Dalam analisis parsial, pengolahan data meliputi :

- 1) Skoring data dari masing-masing variabel
- 2) Menyusun distribusi data dengan prosedur sebagai berikut :
 - a) Menghitung rentang kelas dengan rumus : $R = H - L + 1$
 - b) Menghitung interval Kelas dengan rumus : $i = 1 + 3,3 \log n$
 - c) Menentukan Panjang Kelas dengan rumus : $P = R/i$
 - d) Membuat tabel distribusi

Tabel 1
Distribusi Frekuensi

Interval	F	X_i	$f_i X_i$	X_i^2	$f_i X_i^2$
Jumlah					

Dari data distribusi frekuensi selanjutnya akan dihitung angka rata-rata dan standar deviasinya. Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1987 : 124}).$$

Untuk menghitung standar deviasi menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \frac{(\sum fX)^2}{n}}$$

e) Uji Normalitas Distribusi Data

Pengujian apakah data memiliki distribusi normal atau tidak normal, akan dilakukan dengan menghitung chi kuadrat, jika terbukti chi kuadrat hitung lebih kecil dibanding chi kuadrat tabel, maka data tergolong memiliki distribusi normal, sedangkan dalam keadaan sebaliknya normalitas distribusi ditolak.

Untuk menentukan angka chi kuadrat tabel ditentukan dengan $db = k-3$ taraf signifikansi 5%.

b. Analisis Korelasional

Data yang akan dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment, memenuhi ketentuan tertentu, yaitu distribusi data harus normal, dan regresinya harus linier. Oleh karena itu, sebelum analisis korelasional dilakukan, dibuktikan apakah data memiliki regresi yang linier atau sebaliknya. Untuk menentukan apakah data tergolong linier atau tidak, dihitung dengan menggunakan persamaan regresi dan uji linieritas regresi.

Adapun untuk menguji linieritas regresi data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Data untuk Analisis Regresi dan Korelasi

No	Kelas	X	Y	X ²	Y ²	XY
Jml						

1) Persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + bX \text{ dengan } a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2) Linieritas Regresi

Linieritas regresi ditentukan dengan menghitung F_{tc} . Jika terbukti F_{tc} lebih kecil daripada F tabel pada taraf signifikansi 5%, maka data tergolong memiliki regresi yang linier. Adapun dalam keadaan sebaliknya atau angka F_{tc} dengan F tabel sama, maka data tidak tergolong memiliki regresi yang linier.

3) Menghitung Korelasi

Rumus korelasi product moment yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Jika tidak memenuhi kriteria pengujian dengan product moment akan dilakukan dengan rumus :

$$r' = 1 - \frac{6 \cdot \sum b^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Endi Nurgana, 1982 : 40})$$

Tabel 3

KONVERSI ANGKA KORELASI RANK GUILFORD

Lest tand	- 0,20	sligh	= kecil	
	0,20	- 0,40	low	= rendah
	0,40	- 0,70	moderate	= cukup/ sedang
	0,70	- 0,90	high	= tinggi
	0,90	- 1,00	very high	= sangat tinggi

5) Uji Signifikansi Korelasi

Pergujian signifikan atau tidak signifikannya korelasi akan ditentukan oleh perbandingan antara t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Angka t hitung diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1990 : 324}).$$

Kriterianya, jika terbukti t hitung lebih kecil daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil diterima. Adapun jika t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif yang diterima.